

# **Pengaruh Pujian Penyembahan Terhadap Perubahan Karakter Jemaat dan Pertumbuhan Gereja**

Rinaldy Syah Putra

Mahasiswa Megister Prodi Teologi STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5  
Simpang selayang Medan, Sumatera Utara

## **ABSTRACT**

Pujian Penyembahan erat kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Ketika kita menyembah, seluruh keberadaan roh, hati dan pikiran kita, kita persembahkan untuk Tuhan Yesus di dalam kebenaran-Nya, baik itu di dalam ibadah maupun di dalam kehidupan kita sehari-hari. Allah menginginkan kita menyembah dalam roh dan kebenaran. Dalam pujian dan penyembahan, perubahan gaya hidup dan karakter seseorang akan semakin nyata mengarah kepada karakter Kristus. Pujian penyembahan memiliki kuasa bukan saja mengubah tingkah laku seseorang namun juga membawa seseorang kepada pertobatan. Pujian penyembahan memiliki kuasa menarik jiwa jiwa datang kepada Kristus. Pujian penyembahan dan penginjilan merupakan suatu kesatuan, melalui pujian dan penyembahan umat Tuhan sedang menceritakan keagungan Allah, ke- Maha Kuasaan Allah serta perbuatan-perbuatan-Nya yang besar sehingga pertumbuhan gereja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

**Kata Kunci:** *Pujian Penyembahan, Karakter Jemaat, Pertumbuhan Gereja.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pujian penyembahan bukanlah masalah berada di tempat yang benar, pada waktu yang tepat. Pujian penyembahan bukanlah kegiatan lahiriah yang menuntut terciptanya suasana tertentu. Pujian penyembahan terjadi di dalam hati, dalam roh setiap orang percaya.<sup>1</sup> Perlu disadari bahwa pujian dan penyembahan bukan hanya merupakan satu gerakan dalam alam pikiran kita saja tetapi juga merupakan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pujian dan penyembahan akan mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana seseorang bertingkah laku. Dalam pujian dan penyembahan, perubahan gaya hidup dan karakter seseorang akan semakin nyata mengarah kepada karakter Kristus. Ketika Tuhan ditinggikan lewat pujian dan penyembahan, maka kuasa-Nya akan menarik banyak jiwa untuk datang kepada-Nya, menyebabkan pertumbuhan bagi Gereja. Itulah sebabnya dalam setiap ibadah selalu dimulai dengan pujian dan ditutup juga dengan pujian dan doa.

---

<sup>1</sup> Djohan E. Handoyo, *"Praise and Worship"*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), 50.

Pujian dan penyembahan memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam ibadah umat kristiani khususnya gereja. Fungsi lagu pujian dan pe-nyembahan dalam ibadah jemaat adalah untuk dapat membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan dan membuat jemaat untuk bisa menikmati hadirat Tuhan. Pujian dan penyembahan yang diurapi mendatangkan suatu pewahyuan tentang Allah yang dapat mengubah karakter jemaat untuk menjadi seperti dengan Kristus. Pujian dan penyembahan yang diilhami oleh Roh Kudus dapat melepaskan karunia-karunia rohani dan mendatangkan kelepasan, ke-sembuhan, dan nubuat untuk memberikan petunjuk.<sup>2</sup> Selain itu fungsi dari lagu pujian dan penyembahan adalah untuk menyiapkan hati dan pikiran warga jemaat sebelum menerima Firman Tuhan. Lagu pujian dan penyembahan juga dipakai sebagai suatu sarana untuk menyembuhkan dan pelepasan dari kuasa kegelapan.

Gereja yang dipenuhi Roh Kudus akan menjadi gereja yang penuh dengan pujian dan penyembahan, karena pujian dan penyembahan merupakan ungkapan curahan hati jemaat kepada pribadi Kristus. Tuhan akan memmanifestasikan kehadiran dan kemuliaan-Nya dengan cara yang unik ketika umat-Nya datang berkumpul menghormati nama-Nya dan memuji-Nya. Alkitab berkata “*bahwa Tuhan bersemayam dan tinggal dalam puji-pujian umat-Nya (Maz 22:3). “dan Aku apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” (Yoh 12:32).* Dengan demikian Gereja dapat bertumbuh didalam penuaian jiwa-jiwa.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Nana Sudjana mengatakan bahwa populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Kalaupun akan diteliti, memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang sangat mahal dan tidak praktis. Oleh karena itu, perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat yang sama dengan populasinya.<sup>3</sup> Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.<sup>4</sup> Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*).

---

<sup>2</sup> John MacArthur, “*Prioritas Utama dalam Penyembahan*” (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 151.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah; Makalah-Skripsi-Tesis-Desrtasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), 71.

<sup>4</sup> Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.

## C. PEMBAHASAN

### 1. PUJIAN PENYEMBAHAN

Pujian dan penyembahan merupakan bagian-bagian yang penting dalam sebuah kebaktian kristen. Manusia diciptakan untuk memuji dan menyembah serta mengagungkan nama Tuhan semesta alam (Maz. 150:3-5). Pemazmur sendiri menyadari akan pentingnya pujian dan penyembahan. Melalui pujian dan penyembahan, umat Allah mengekspresikan kasih dan keintiman kepada Allah sebagai bentuk pernyataan sikap bahwa Allah-lah yang berhak menerima kemuliaan.<sup>5</sup>

Dalam suatu kebaktian yang intim dengan Allah, jemaat akan selalu dibangun secara spiritual maupun karakter. Pujian dan penyembahan yang dinaikkan ke hadirat Allah akan membangkitkan kerohanian karena dalam pujian dan penyembahan yang benar, Allah berkenan memperhatikan dan memulihkan keadaan orang yang sedang mengalami suatu masalah.<sup>6</sup> Ketika Daud menghadapi suatu masalah yang berat dalam hidupnya, ia membawa kepada Allah segala pergumulannya melalui pujian dan penyembahan. Dari perbuatan Daud tersebut, umat Tuhan dapat belajar untuk mengungkapkan seluruh pergumulan yang sedang di hadapi bukan hanya melalui doa saja akan tetapi juga melalui pujian dan penyembahan. (Maz. 57:1-12).

#### 1.1 KUASA PUJIAN PENYEMBAHAN

Hal yang paling utama dalam Pujian dan Penyembahan adalah menyenangkan Tuhan, dan dibalik pujian dan penyembahan ada Kuasa Allah yang dicurahkan. Ketika orang percaya memuji Tuhan lewat pujian penyembahan, firman Tuhan berkata bahwa pada saat yang sama Tuhan akan bertahta di atas pujian penyembahan umat-Nya. Pujian dan penyembahan memberikan kekuatan untuk meraih kemenangan atas masalah, tekanan dalam kehidupan manusia. Pujian dan penyembahan adalah merupakan senjata yang Allah letakkan dalam diri setiap orang-orang percaya sejak mulai ada dalam dunia (Mat. 21:16) untuk mengalahkan kuasa kegelapan.

---

<sup>5</sup> Bob Sorge, *"Mengungkap Segi-segi Pujian & Penyembahan"*, (Yogyakarta: Yayasan Andi Yogyakarta, 1991) 1.

<sup>6</sup> Russell F. Metcalfe, Jr., *"Worship In The Beauty of Holiness"*, (Kansas City, Mo.: Beacon Hill Press, 1963) 59.

Pujian dan penyembahan merupakan ekspresi iman yang menunjukkan kepercayaan manusia kepada-Nya atas kuasa-Nya yang bekerja dalam diri tiap orang percaya.

**a) Kuasa Gelap Dilumpuhkan**

Di saat umat Allah memuji dan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, firman Tuhan berkata bahwa pada saat yang sama pula kita sedang membelenggu dan melumpuhkan kuasa-kuasa kegelapan. Benteng-benteng musuh rohani di runtuhkan. Suku-suku bangsa yang dimaksud dalam ayat di atas bukanlah manusia biasa.<sup>7</sup> Tetapi mereka adalah penghulu kerajaan kegelapan, itulah Iblis dan pesuruh-pesuruhnya dihancurkan melalui pujian dan penyembahan. Karena untuk menghadapi mereka tidak dibutuhkan senjata-senjata secara fisik tetapi kuasa Allah yang bekerja dalam pujian dan penyembahan. (Mazmur 149:6-9).

**b) Menerima Inspirasi Allah**

Di tengah-tengah menghadapi situasi kekurangan air dan kepungan musuh-musuh yang hebat, Yosafat meminta sekutunya raja Israel untuk mencari nabi Tuhan. Ketika mereka berjumpa dengan Elisa, nabi Tuhan pada waktu itu, mereka diperintahkan untuk mencari pemaian kecapi. (II Raja-Raja 3:15-19). Tujuannya adalah untuk mempersembahkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Dan heran, ketika pemain kecapi ini memainkan musik pujian dan penyembahan kepada Tuhan, inspirasi turun ke atas nabi Tuhan. Lewat inspirasi yang turun ini, mereka mendapat petunjuk dalam mengatasi situasi sukar yang sedang mereka hadapi.<sup>8</sup>

Bagi Tuhan tidak ada satupun perkara sukar yang tidak dapat dipecahkan. Semua perkara mudah bagi Allah. Betapa indahnyanya hidup yang mengandalkan kemampuan Allah. Umat Tuhan yang memiliki gaya hidup dalam pujian dan penyembahan tidak akan kekurangan hikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Ketika umat Tuhan mempersembahkan pujian dan penyembahan, maka hikmat Allah akan turun dengan limpahnya.

---

<sup>7</sup> Setiawan. Obaja T, *“Mengobarkan Api Penyembahan: Menjadikan Penyembahan sebagai Gaya Hidup”*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), 57.

<sup>8</sup> Tom Inglis, *“The Worshipping You”*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 84.

<sup>9</sup> A.I. & Joyce Gill, *“Pujian dan Penyembahan; Menjadi penyembah-penyembah Tuhan”*, (Jakarta: Indonesia Praise and Worshipe),102.

## 1.2 MENYEMBAH DALAM ROH DAN KEBENARAN

Yohanes 4:23-24 Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

Salah satu tujuan Allah menciptakan kita adalah untuk memiliki hubungan dari hati ke hati dengan-Nya. Untuk terkoneksi sepenuhnya dengan-Nya melalui penyembahan. Melalui kisah perempuan Samaria dalam Injil Yohanes, Tuhan memberikan petunjuk tentang penyembahan seperti apa yang Allah kehendaki. Yesus Kristus, yang tahu dengan jelas isi hati Bapa di sorga, mengatakan bahwa Bapa menghendaki penyembah-penyembah yang menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.<sup>10</sup>

### a) Menyembah Dalam Roh

Dalam roh artinya karena Allah adalah Roh dan hanya Roh Kudus yang tinggal di dalam hidup orang percaya yang dapat mengenal Allah Bapa (1 Kor. 2:11).<sup>11</sup> Roh Kudus di dalam hati orang percaya yang bersyafaat kepada Bapa di Sorga (Rm. 8:26). Tanpa Roh Kudus, manusia roh tidak tahu dan tidak mampu melakukan apa yang Allah kehendaki. Saat orang percaya menyembah Allah, Dia menginginkan umat-Nya memfokuskan hati dan pikiran hanya kepada-Nya. Saat orang percaya menyembah-Nya dengan segenap hati dan pikiran, serta dengan pembaharuan diri melalui Roh Kudus, maka roh kita akan menyentuh sorga, menjadi persembahan yang harum dan menyenangkan hati Tuhan.

### b) Menyembah Dalam Kebenaran

Firman Allah adalah kebenaran. Karena hanya dalam Kebenaran, yaitu Yesus Kristus, kita menjadi layak untuk datang menyembah Allah. Sebab tanpa perantaraan Yesus Kristus, Sang Anak Domba Allah, tidak seorang pun mampu mendekat kepada takhta kasih karunia.

---

<sup>10</sup> Redman, Matt, *“Menyembah dalam Roh dan Kebenaran”*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 115.

<sup>11</sup> Bob Sorge, *“Mengungkap Segi-Segi Pujian dan Penyembahan”*, ( Yogyakarta: ANDI Offset,1992), 55.

Penyembahan yang benar kepada Allah harus dilakukan dengan motivasi hati yang murni, tujuan yang sungguh-sungguh, dan dengan mengerahkan segenap kemampuan kita. Menyembah dalam kebenaran adalah menyangkut cara hidup yang terus disesuaikan dengan firman Allah, yang adalah kebenaran. Tuhan menghendaki umat-Nya untuk menyembah-Nya dengan seluruh keberadaan roh, hati dan pikiran di dalam kebenaran firman-Nya, baik itu di dalam ibadah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## **2. PERUBAHAN KARAKTER JEMAAT**

Pujian penyembahan memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan jemaat Kristus. Perlu disadari bahwa pujian dan penyembahan bukan hanya merupakan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Pujian penyembahan dapat tercermin dalam bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain dan Pujian penyembahan akan mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana seseorang bertingkah laku. Dalam pujian dan penyembahan, perubahan gaya hidup dan karakter seseorang akan semakin nyata mengarah kepada karakter Kristus. Pujian penyembahan memiliki kuasa bukan saja mengubah tingkah laku seseorang namun juga membawa seseorang kepada pertobatan.

### **2.1 KARAKTER KRISTEN**

Kebaktian kristen yang sejati adalah suatu ibadah yang memuliakan Tuhan melalui doa, pujian dan penyembahan serta membawa dampak pertumbuhan rohani bagi jemaat.

Pujian penyembahan yang dipenuhi oleh Kuasa Roh Kudus membawa jemaat kepada perubahan karakter. Karakter kristen dibentuk dari hasil perjumpaan dengan kebenaran Alkitabiah yang menembus kedalam hati. Hal itu hanya mungkin terjadi jika seseorang hidup dalam pujian penyembahan dan belajar firman Allah, merenungkan firman Allah dengan segala makna dan penerapannya. Merupakan fakta yang terbukti bahwa hal ini mempengaruhi karakter jemaat.

---

<sup>12</sup> Setiawan. Obaja T, *“Mengobarkan Api Penyembahan: Menjadikan Penyembahan sebagai Gaya Hidup”*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), 57.

<sup>13</sup> Mac Arthur Jr. John, *“Prioritas Utama dalam Penyembahan”*, (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 29.

Apa yang dipercayai seseorang sangat besar mempengaruhi perbuatannya. Jika seseorang menerima dan mengikuti ajaran yang sehat maka ajaran itu akan menghasilkan karakter ilahi dan karakter Kristus.<sup>14</sup>

#### **a) Pembaharuan Pikiran**

Kelahiran baru oleh Roh Kudus mengakibatkan perubahan. Kelahiran baru ini tidak disadari atau tidak dirasakan saat terjadi, tetapi dapat diamati lewat kepekaan baru terhadap hal-hal rohani, arah hidup yang baru, serta kemampuan untuk hidup benar dan menaati Allah. Perubahan ini meskipun tidak disadari, menghasilkan hati (kardia) yang diubah, karakter yang diubah dan kemudian menghasilkan hidup yang diubah. Setelah lahir baru kita harus terus menerus mengalami proses pengudusan mencakup pengudusan pikiran, kehendak, emosi, dan hati nurani.

Pembaharuan pikiran adalah syarat untuk bisa mengenal dan melakukan kehendak Allah. Apa yang diyakini oleh pikiran akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pembaharuan akal budi akan menghasilkan perubahan perilaku. Yang dimaksud dengan perilaku ialah karakter, sikap, perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat dilihat, diamati, dan dapat diukur. Jadi, perubahan perilaku akan teraktualisasi dalam sikap, tindakan dan perbuatan karena telah mengalami pembaharuan pikiran.

#### **b) Perubahan Hidup**

Penyembahan yang sejati adalah suatu respons kepada keberadaan akan Roh Kudus. Penyembahan yang benar menghasilkan buah-buah Roh. Buah-buah Roh adalah hasil kehidupan baru saat orang percaya dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. Gaya hidup dalam pujian penyembahan menghasilkan perubahan hidup yang berarti. Perubahan hidup yang berbuah bagi Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain.

Salah satunya adalah ada buah-buah roh yang dihasilkan, yaitu: *"kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri."* (Galatia 5:22-23a).

---

<sup>14</sup> Conner, Kevin J, "A Practical Guide To Christian Belief", (terjemahan, Malang: Gandum Mas, 2004), 33.

## 2.2 MEMBANGUN KARAKTER KRISTEN

Allah Yang Kudus hadir dan bertahta di atas pujian dan penyembahan umat-Nya. Kehadiran Allah dalam hidup orang percaya akan membawa dampak yang supernatural karena kehadiran-Nya akan menyatakan sifat-sifat Pribadi Allah dalam kehidupan orang percaya. Kehadiran Tuhan melalui pujian penyembahan memberikan hikmat, dan mampukan umat-Nya untuk meningkatkan kualitas diri, mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang mengalir dari hidup baru yang telah ditanamkan Allah dalam kehidupan orang percaya.<sup>15</sup>Juga mengembangkan dan membuat sifat-sifat itu menjadi semakin nyata di dalam kehidupan kita, maka kita tidak hanya menjadi kesaksian hidup bagi orang lain tetapi juga menyenangkan hati Tuhan.

### a) Meneladani Karakter Allah

Studi tentang karakter seharusnya dimulai dari Allah, karena hanya Allah saja yang memiliki karakter yang sempurna.<sup>16</sup>Kesempurnaan Allah ialah totalitas dari sifat-sifat atau karakter Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab. Seluruh sifat (karakter) Allah menyatakan kesempurnaan Allah.

Ketika Allah menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai Allah yang penuh dengan kemurahan dan belas kasihan, yang tidak lekas marah, yang berlimpah-limpah kasih setia-Nya, dan yang tetap mengasihi beribu-ribu keturunan serta yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa, maka Allah menyatakan dengan sangat jelas bahwa karakter pribadi-Nya adalah standar yang mutlak. Karakter-Nya yang kekal dan tanpa kompromi adalah standar yang tak dapat berubah yang kemudian memberikan arti terdalam dari kasih, kemurahan hati, kesetiaan, dan kesabaran.<sup>17</sup>

### b) Membangun Karakter Allah

Beberapa dari karakter Kristen yang disebutkan dalam Alkitab harus dikembangkan dan ditampilkan oleh setiap orang Kristen, yaitu :

---

<sup>15</sup> Ezra, Yakoep, "*Succes Through Character*", (Yogyakarta: Andi, 2006), 13-14.

<sup>16</sup> Enns, Paul, "*The Moody Handbook of Theology*", jilid 2. Terjemahan, (Malang: Literatur SAAT, 2004), 229-241.

<sup>17</sup> Boa, Kenneth, Sid Buzzell & Bill Perkins, "*Handbook To Leadership*", terjemahan, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 18.

integritas, kerendahan hati, kasih dengan segala karakteristiknya, melayani dan menolong, kekuatan dan kebenaran batiniah, hubungan yang erat dengan Kristus, sukacita, kekudusan, damai, sabar dan tekun, lemah lembut, penguasaan diri, tidak tamak dan tidak suka bertengkar, serta kualitas lainnya dalam 2 Petrus 1:5-8, seperti : kebajikan, pengetahuan, ketekunan, dan kesalehan. Ini semua hanya dapat diperoleh lewat doa, pujian dan penyembahan yang dilakukan dalam roh dan kebenaran.

### 3. PERTUMBUHAN GEREJA

Pertumbuhan gereja adalah perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas. Gereja sebagai organisme yaitu kumpulan dari orang-orang percaya, membutuhkan firman Tuhan sebagai bahan makanan rohani yang memberikan pertumbuhan yang sehat bagi gereja. Gereja yang sehat menghasilkan pertumbuhan yang seimbang yaitu baik kuantitas maupun kualitas. Pertumbuhan kuantitas adalah pertumbuhan jumlah anggota gereja sedangkan kualitas pertumbuhan yang dihasilkan berdasarkan hubungan yang pribadi dengan Roh Kudus.<sup>18</sup> Pertumbuhan kualitas adalah kedewasaan rohani yang dibuktikan dari perbuatan, perkataan dan tindakan yang berdasarkan karakter Kristus.

Gereja mula-mula bertumbuh bukan saja dalam kuantitas namun juga dalam kualitas yaitu dengan bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, dalam doa dan pujian penyembahan sambil memecah-mecahkan roti. Ini dilakukan dalam Bait Allah dan dirumah masing-masing dengan tulus hati dan kasih persaudaraan.

#### 3.1 PERTUMBUHAN KUANTITATIF

Pertumbuhan kuantitatif atau jumlah merupakan pertumbuhan yang alkitabiah sebagaimana terjadi dalam sejarah pertumbuhan gereja dimulai sejak zaman para Rasul. Pertumbuhan tersebut berlangsung secara berkesinambungan.<sup>19</sup> Dalam kitab Kisah Rasul dituliskan bahwa pada awalnya orang-orang yang mengikut Kristus dan disebut sebagai murid Yesus berkumpul di Yerusalem untuk menanti turunnya Roh Kudus.

---

<sup>18</sup> Peter Wagner, *"Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus"*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 27.

<sup>19</sup> Sularso Sopater, *"Pertumbuhan Gereja Secara Alkitabiah dan Teologi"* dalam Buku Karya ilmiah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989 (Jakarta: Panitia SPG, 1989),31.

Dari peristiwa pentakosta inilah terjadi suatu titik balik dimana para rasul-rasul memiliki kuasa untuk memberitakan Injil di seluruh negeri. Para rasul kemudian dengan berani memberitakan Injil, demikian pula murid-murid yang lain dengan keberanian memberitakan Injil.<sup>20</sup> Multiplikasi dan pertumbuhan terjadi setelah mereka menerima Roh Kudus dan berani memberitakan Injil Kristus.

a) Penginjilan

Yesus menghendaki semua orang percaya, semua gereja Tuhan terlibat dalam penginjilan. Melalui Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Kisah Para rasul 1:8. Ini berarti bahwa “Gereja merupakan sebuah badan di bawah pimpinan Kristus untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia.” Secara pribadi jemaat yang adalah gereja memberitakan dan bersaksi tentang Yesus Kristus. Keterlibatan kaum awam atau jemaat dalam penginjilan menjadi faktor untuk pertumbuhan gereja dapat berjalan dengan benar.<sup>21</sup> Untuk menemukan model penginjilan yang efektif dapat melihat kepada pola pelayanan Yesus. Yesus melayani orang-orang dalam konteks kebutuhan mereka.

b) Pemuridan

Allah yang menghendaki supaya semua anggota jemaat mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:12-13). Allah juga menghendaki supaya sekalian bangsa dijadikan muridnya (Matius 28:18-20). Sebagai jemaat, kita dipanggil bukan hanya untuk menjangkau orang lain, tetapi juga untuk mengikuti Kristus, ia harus dimuridkan. <sup>22</sup>Tanggung jawab gereja ialah membina orang-orang mencapai kedewasaan rohani. Inilah kehendak Allah untuk setiap orang percaya. Rasul Paulus menulis, “...bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:12b13).

---

<sup>20</sup> Rick Warren, *“Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan”*, (Malang:Gandum Mas, 2000), 57. z

<sup>21</sup> D. James Kennedy, *“Ledakan Penginjilan”* (Jakarta: E.E. Internasional III dan IFTK Jaffray Jakarta, n.d), 8.

<sup>22</sup> I Ketut Enoh, *“Prinsip-prinsip Pertumbuhan Gereja Dalam Kisah Para Rasul”*, (Ujung Pandang: Tesis Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 1991), 61.

### 3.2 PERTUMBUHAN KUALITATIF

Pertumbuhan Kualitatif adalah pertumbuhan yang berlangsung berdasarkan nilai-nilai hubungan pribadi para murid atau anggota jemaat dengan Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Pertumbuhan kualitatif ini berlangsung secara progresif yang dicerminkan dalam kehidupan yang saling mengasihi dan ikatan persatuan yang erat.<sup>23</sup> Jadi Pertumbuhan kualitatif berhubungan erat dengan kesatuan tubuh Kristus. Kesatuan adalah sebuah indikator penting, dimana tubuh Kristus hidup saling mengasihi, menerima perbedaan satu dengan yang lain dan berjalan menuju kepada satu tujuan kesempurnaan seperti Kristus Yesus. Dalam pertumbuhan kualitatif sangat ditekankan kedewasaan rohani; tindakan, ucapan dan pemikiran yang berlandaskan kepada karakter Kristus.

#### a) Pelayanan

Pelayanan yang berkenan adalah pelayanan dengan Roh Kudus. Semua murid Kristus terpanggil kepada tugas pelayanan. Ketika setiap anggota Tubuh “bekerja dengan benar”, Tubuh Kristus bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Pelayanan internal mencakup pelayanan jemaat setempat yaitu ibadah (melalui doa, pujian-penyembahan, sakramen, dan mendengar Firman-Nya), pelayanan anggota satu sama lain ”untuk kepentingan bersama. Yesus menjelaskan bahwa Ia datang untuk melayani dan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan untuk banyak orang.

Ketika terjadi perdebatan mengenai siapa murid yang paling besar, Yesus mengatakan bahwa yang paling besar adalah dia yang melayani. Ia kemudian mengatakan, “Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan” (Lukas 22:24-27). Pelayanan Yesus adalah teladan terbaik untuk melayani dengan benar.

#### b) Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus dipenuhi dengan Roh Kudus dan dipimpin Roh Kudus. Seorang yang dipimpin Roh tidak akan mengambil keputusan sesuai kehendaknya tetapi menurut kehendak Allah dan tuntunan Roh Kudus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rick Warren, “*Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan*”, (Malang:Gandum Mas, 2000), 57.

<sup>24</sup> George W.Peters, “*Theologia Pertumbuhan Gereja*”, (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 38-39.

Agar dengan kuasa dan urapan Roh Kudus dapat membawa orang yang belum percaya untuk menjadi murid-murid Kristus (Kisah Para Rasul 2:38-41). Selain itu seorang pemimpin harus rela membayar harga bersama dengan jemaatnya. Sebagai pemimpin harus memiliki persekutuan pribadi dengan Allah untuk merenungkan dan diajar melalui Roh Kudus. Memiliki waktu secara pribadi bersama dengan Allah untuk dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman, untuk mampu memilih orang yang penuh Roh dan hikmat, untuk mengangkat mereka dalam tugas pelayanan yang sesuai dengan karuniannya.

#### **D. KESIMPULAN**

Pujian dan penyembahan merupakan wadah dimana umat Allah dapat bersekutu dengan Allah. Pujian dan penyembahan memimpin persekutuan orang-orang percaya kepada Allah. Persekutuan dengan Allah membuat orang-orang lebih mengenal Allah, mengenal kasih karunia-Nya, kebesaran-Nya, serta kemurahan-Nya. Semakin orang percaya membangun hubungan dengan Allah melalui pujian dan penyembahan, semakin mereka mengenal Allah dalam kehidupan mereka. Allah menyatukan sifat serta gambar diri-Nya dalam diri manusia pada saat mereka memuji dan menyembah Allah. Ketika umat Allah menyambut-Nya dalam pujian dan penyembahan berarti mereka mengizinkan Allah untuk berkuasa atas kehidupan mereka. Sehingga sifat-sifat Allah termanifestasikan dalam kehidupan orang-orang percaya kepada sesama. Mengubah karakter dan tingkah laku jemaat kepada karakter Kristus. Pujian penyembahan dan penginjilan merupakan suatu kesatuan, artinya melalui pujian dan penyembahan umat Tuhan sedang menceritakan keagungan Allah, ke- Maha Kuasaan Allah serta perbuatan-perbuatan-Nya atas umat-Nya (Mzm. 40:4). Sehingga pertumbuhan gereja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

#### **E. KEPUSTAKAAN**

- A.1. & Joyce Gill, "*Pujian dan Penyembahan; Menjadi penyembah-penyembah Tuhan*", (Jakarta: Indonesia Praise and Worshipe),102.
- Bob Sorge, "*Mengungkap Segi-segi Pujian & Penyembahan*", (Yogyakarta: Yayasan Andi Yogyakarta, 1991) 1.
- Boa, Kenneth, Sid Buzzell & Bill Perkins, "*Handbook To Leadership*", terjemahan, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih,2013), 18.
-

- Conner, Kevin J, “*A Practical Guide To Christian Belief*”, (terjemahan, Malang: Gandum Mas, 2004), 33.
- Djohan E. Handoyo, “*Praise and Worship*”, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), 50.
- D. James Kennedy, “*Ledakan Penginjilan*” (Jakarta: E.E. Internasional III dan IFTK Jaffray Jakarta, n.d), 8.
- Ezra, Yakoep, “*Succes Througgh Character*”, (Yogyakarta: Andi, 2006), 13-14.
- Enns, Paul, “*The Moody Handbook of Theology*”, jilid 2. Terjemahan, (Malang: Literatur SAAT, 2004), 229-241.
- Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.
- George W.Peters, “*Theologia Pertumbuhan Gereja*”, (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 38-39.
- I Ketut Enoch, “*Prinsip-prinsip Pertumbuhan Gereja Dalam Kisah Para Rasul*”, (Ujung Pandang: Tesis Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 1991), 61.
- John MacArthur, “*Prioritas Utama dalam Penyembahan*” (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 151.
- Mac Arthur Jr. John, “*Prioritas Utama dalam Penyembahan*”, (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 29.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah; Makalah-Skripsi-Tesis-Desrtasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), 71.
- Peter Wagner, “*Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*”, (Malang: Gandum Mas, 1996), 27.
- Russell F. Metcalfe, Jr., “*Worship In The Beauty of Holiness*”, (Kansas City, Mo.: Beacon Hill Press, 1963) 59.
- Rick Warren, “*Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan*”, (Malang:Gandum Mas, 2000), 57.
- Redman, Matt, “*Menyembah dalam Roh dan Kebenaran*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 115.
- Setiawan. Obaja T, “*Mengobarkan Api Penyembahan: Menjadikan Penyembahan sebagai Gaya Hidup*”, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), 57.
- Sularso Sopater, “*Pertumbuhan Gereja Secara Alkitabiah dan Teologi*” dalam Buku Karya ilmiah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989 (Jakarta: Panitia SPG, 1989),31.
- Tom Inglis, “*The Worshipping You*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 84.